

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 4 SUBTEMA 3
MUATAN IPA SISWA KELAS VI**

Zaitun

MIN 13 Aceh Timur

zatun285@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 4 Subtema 3 Muatan IPA Siswa Kelas VI. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 3 kelas VI MIN 13 Aceh Timur didapatkan fakta bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari 24 siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur” diperoleh bahwa jumlah siswa yang masih di bawah KKM 79 % (22 orang siswa). Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan siklus I, guru belum guru belum mampu melakukan kegiatan pendahuluan. Siswa terlihat cukup aktif dalam berdiskusi dan melakukan eksperimen. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Pada siklus II, guru sudah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan siklus I. Sebagian besar antusias dan berani ketika menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil belajar, peneliti masih perlu untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran. Siklus III guru pada sudah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. Pada pembelajaran yang dilaksanakan sudah menampakkan seluruh sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*. Terjadi peningkatan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil belajar siklus III menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini membuktikan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Kata Kunci: Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Tema 3 Sub tema 1, Hasil belajar

ABSTRACT

This research is a PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out the Application of the Discovery Learning Model to Improve Learning Outcomes in Theme 4 Sub-theme 3 Science Content for Grade VI Students. Research results show that in thematic learning themes 4 sub-themes 3 class VI MIN 13 ACEH TIMUR it is found that student learning outcomes are still very low. Of the 24 students in class VI MIN 13 ACEH TIMUR "it was found that the number of students who were still below the KKM was 79% (22 students). Based on these problems,

one model that can be used to create an active learning atmosphere, can solve problems in the learning process, namely Discovery Learning learning models. In the implementation of cycle I, teachers were not yet able to carry out preliminary activities. Students seemed quite active in discussing and doing experiments. Based on the test results in cycle I, it was known that there were still students who had not reached KKM and had not achieved classical completeness scores. In cycle II, the teacher has experienced an increase in the quality of learning. There was an increase in student activity in cycle II, students seemed more active than cycle I. Most were enthusiastic and brave when expressing opinions. Based on learning outcomes, researchers still need to make improvements to learning. In cycle III the teacher has experienced a significant increase in the quality of learning. In the learning carried out, all the syntax of the Discovery Learning model has been shown. There has been an increase in student activity. Based on the learning outcomes of cycle III, it shows that there is an increase in student learning outcomes according to the indicators of success determined by the researcher. This proves the application of the Discovery Learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Keywords: Discovery Learning Model, Theme 3, Sub-theme 1, Learning outcomes

Pendahuluan

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang sekarang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 banyak menuai pro dan kontra di berbagai kalangan karena kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya baik dari segi substansi maupun dari teknis berkarakter. Di Indonesia, secara bertahap seluruh sekolah baik negeri maupun swasta sudah menerapkan kurikulum 2013.

Tuntutan kurikulum 2013 adalah mengharuskan siswa untuk berpikir HOTS. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI MIN 13 Aceh Timur, guru masih mengandalkan buku guru dan buku siswa sebagai satu – satunya sumber belajar dan belum menggunakan referensi lain. Selain itu, keterpaduan antar muatan belum nampak dalam pembelajaran sehingga pembelajaran masih terasa terpisah-pisah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada pembelajaran tematik terutama tema 4 sub tema 3 muatan IPA siswa masih belum bisa memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain pada faktor tersebut, pembelajaran yang dilakukan siswa masih cenderung kurang kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu siswa memahami materi dengan cara menghafal sehingga mudah lupa. Dengan cara belajar dengan metode menghafal ini pula, keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa kurang tergali sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang kurang variatif.

Pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 3 muatan IPA di kelas VI MIN 13 ACEH TIMUR didapatkan fakta bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut masih sangat rendah. Hasil belajar yang diperoleh selama tes kurang memuaskan, bahkan di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dari 24 siswa kelas VI MIN 13 ACEH TIMUR” diperoleh bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 21% (5 orang siswa) sedangkan siswa yang masih di bawah KKM 79 % (19 orang siswa).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dapat memecahkan

masalah dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyeledki sendiri. Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan yaitu siswa akan mengerti konsep dan ide-ide yang lebih baik, mendorong siswa mendorong berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setianingrum (2018) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 Salatiga”, telah menginspirasi peneliti untuk melakukan hal yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar tema 4 subtema 3 muatan IPA siswa kelas VI SD dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Karena penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 4 Subtema 3 Muatan Ipa Siswa Kelas VI.

Tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas biasanya jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya dalam satu siklus saja. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, yakni lebih dari satu siklus, bisa dua, tiga siklus atau bahkan lebih. Tahapan dalam siklus tersebut ada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengamatan Pendahuluan

Kegiatan pengamatan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan pendahuluan penting dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diberi perlakuan. Pengamatan pendahuluan penting dilakukan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada saat penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini dituliskan dalam laporan hasil pengamatan pendahuluan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hasil yang diperoleh yakni data hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 3 muatan IPA, dari 24 siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur” diperoleh bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 21% (5 orang siswa) sedangkan siswa yang masih di bawah KKM 79 % (19 orang siswa). Di lain pihak, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas ini diperoleh fakta-fakta bahwa: (1) Siswa dan guru lebih banyak menggunakan buku paket/ cetak; (2) Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran namun ramai dengan temannya; (3) Media hanya menggunakan gambar pada buku; (4) Guru lebih fokus pada penguasaan pengetahuan kognitif.

B. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap awal pada penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Pada tahap ini, guru beserta observer merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tahap ini, guru mendiskusikan RPP beserta lampirannya dengan observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran. Selain mendiskusikan RPP, kegiatan yang dilakukan guru dengan observer pada tahap ini antara lain membahas tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, media pembelajaran yang akan digunakan, serta pengaturan posisi tempat duduk siswa selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan materi yang dibahas dalam pembelajaran kali ini adalah materi tentang iklan elektronik dan keberagaman sosial budaya, maka media yang dapat digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran adalah media LCD yang ditampilkan di depan kelas. Melalui media LCD yang ditampilkan di depan kelas, siswa tidak hanya dapat mendengar tetapi juga dapat langsung melihat pokok bahasan yang dipelajari dengan tepat. Sehingga tingkat berpikir dan wawasan siswa pun menjadi lebih berkembang. Selain menyusun RPP dan menyiapkan media pembelajaran, guru juga menyusun lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Hal ini dilakukan agar penilaian dalam penelitian ini menjadi lebih terstruktur. Pengisian lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh observer.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan: melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dan Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama sebagai rasa Nasionalisme. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh pengamat. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Selain observasi terhadap pelaksanaan, hal-hal yang dicatat meliputi catatan kejadian dan masukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* mendapatkan nilai persen yang dicari adalah 72,2% yang berada pada kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa kemampuan guru yang masih rendah dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya: pertama, guru belum mampu melakukan kegiatan pendahuluan. Kedua, belum mampu membimbing siswa dalam sintaks pengumpulan data (Data Collection).

4. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan di siklus 1, pembelajaran model *Discovery Learning* pada tema 3 sub tema 1 siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat cukup aktif dalam berdiskusi dan melakukan eksperimen. Beberapa siswa antusias ketika menyampaikan pendapat. Namun masih ada beberapa siswa yang tampak ragu dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Hal tersebut terlihat ketika guru menunjuk beberapa anak untuk menyampaikan hasil jawaban, mereka menyampaikan dengan suara lirih dan malu, bahkan ada tiga orang siswa yang takut menjawab.

5. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan evaluasi yang diikuti oleh 28 siswa. Skor tes belajar siswa pada RPP 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Adapun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 14 orang atau 50, 3% sedangkan 10 lainnya atau 35, 7 % belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa ≥ 75 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai. Hasil belajar siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 53, 6 % yang termasuk dalam kategori kurang.

6. Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: pertama, guru belum mampu melakukan kegiatan pendahuluan. Kedua, belum mampu membimbing siswa dalam sintaks pengumpulan data (Data Collection)

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat cukup aktif dalam berdiskusi dan melakukan eksperimen. Beberapa siswa antusias ketika menyampaikan pendapat. Namun masih ada beberapa siswa yang tampak ragu dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Hal tersebut terlihat ketika guru menunjuk beberapa anak untuk menyampaikan hasil jawaban, mereka menyampaikan dengan suara lirih dan malu bahkan ada tiga orang siswa yang takut menjawab.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I

C. SIKLUS II

1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki hasil belajar pada siklus 1, karena peningkatan pada siklus 1 belum signifikan dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru beserta observer merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan pada hari Senin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 WIB sampai 12.15 WIB. Berikut ini adalah rincian pembelajaran yang dilakukan pada siklus II: Kegiatan Pendahuluan: Kegiatan diawali dengan

mengucapkan salam, meminta peserta didik yang bertugas pada hari itu untuk memimpin berdoa, dan guru memeriksa kehadiran peserta didik Untuk kegiatan apersepsi guru menjatuhkan rekening listrik dan bercerita mengenai pembayaran listrik yang kian mahal.”bagaimana caranya agar pembayaran rekening listrik tidak mahal? “Memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

3. Observasi Aktivitas Guru

Observasi siklus II dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II oleh pengamat. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Selain observasi terhadap pelaksanaan, hal-hal yang dicatat dalam lembar observasi meliputi catatan kejadian dan masukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

Adapun kegiatan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* mendapatkan nilai persen yang dicari adalah 83,3% yang berada pada kategori baik. Data di atas juga menjelaskan bahwa pada siklus II kemampuan guru mengalami peningkatan kualitas. Pada siklus I nilai persen 72,2% meningkat menjadi 83,3%. Terjadi peningkatan 11,1%. Hal ini menunjukkan pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran. Namun pada siklus II masih ada beberapa kemampuan guru yang masih perlu ditingkatkan yaitu diantaranya: kemampuan siswa menerapkan kegiatan literasi buku non teks., kemampuan guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang yang ditampilkan dalam media, kemampuan guru membimbing siswa dalam mencari informasi dari sumber belajar, kemampuan guru untuk memfasilitasi kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan, mengarahkan tanya jawab dan kemampuan guru bertanya tentang perasaan siswa selama pembelajaran.

4. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan di siklus II, pembelajaran model *Discovery Learning* pada tema 3 sub tema 1 siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan melakukan eksperimen dibandingkan siklus I. Sebagian besar antusias dan berani ketika menyampaikan pendapat. Hanya sebagian kecil siswa yang masih malu dalam menjawab pertanyaan guru.

5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP siklus II berlangsung, guru memberikan evaluasi yang diikuti oleh 28 siswa.

Setelah diperoleh data nilai dari pembelajaran siklus II dapat ditentukan ketuntasan belajar (TB) secara klasikal siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur pada pembelajaran tema 3 sub tema 1 adalah : $TB = 18 \times 100\% = 75\% 24$.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 orang atau 75 % sedangkan 6 lainnya atau 28,6 % belum mencapai ketuntasan belajar.

Siklus	Rata-rata	Siswa yang Mencapai KKM	Prosentase
--------	-----------	-------------------------	------------

Siklus I	70,36	15	53,6
Siklus II	82,14	20	71,4
Kenaikan	11,78	5	17,8

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I rata-rata 70,36 siswa yang mencapai nilai KKM 15 siswa dengan prosentase 53,6 %, pada siklus II rata-rata 82,14, siswa yang mencapai KKM 20 siswa dengan prosentase 71,4%, dengan demikian terdapat kenaikan 5 siswa dengan prosentase 17,8%. Berdasarkan hasil belajar tersebut, peneliti masih perlu untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

6. Refleksi Siklus II

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pebelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Namun pada siklus II masih ada beberapa kemampuan guru yang masih perlu ditingkatkan yaitu diantaranya: kemampuan siswa menerapkan kegiatan literasi buku non teks., kemampuan guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang yang ditampilkan dalam media, kemampuan guru membimbing siswa dalam mencari informasi dari sumber belajar, kemampuan guru untuk memfasilitasi kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan, mengarahkan tanya jawab dan kemampuan guru bertanya tentang perasaan siswa selama pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan melakukan eksperimen dibandingkan

siklus I. Sebagian besar antusias dan berani ketika menyampaikan pendapat. Hanya sebagian kecil siswa yang masih malu dalam menjawab pertanyaan guru.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar tersebut, peneliti masih perlu untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur pada tema 3 sub tema 1 dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

D. SIKLUS III

1. Perencanaan

Siklus III dilaksanakan guna memperbaiki hasil belajar pada siklus II, karena peningkatan pada siklus II belum signifikan dengan rencana yang telah disusun.

Pada tahap ini, guru beserta observer merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap perencanaan pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 November 2020.

2. Pelaksanaan

Berikut ini adalah rincian pembelajaran yang dilakukan pada siklus III: Kegiatan Pendahuluan : Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan presensi kehadiran. Kemudian menyanyikan lagu "Indonesia Raya" Untuk kegiatan apersepsi guru memberikan pertanyaan menantang. Untuk guru juga memberikan informasi tentang materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa

3. Observasi Aktivitas Guru

Observasi siklus III dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus III oleh pengamat. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Selain observasi terhadap pelaksanaan, hal-hal yang dicatat dalam lembar observasi meliputi catatan kejadian dan masukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

Adapun aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini dibuktikan nilai persentase yang diperoleh guru selalu naik dari siklus I hingga siklus III.

4. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan di siklus III, pembelajaran model *Discovery Learning* pada tema 4 sub tema 3 muatan IPA siswa kelas VI MIN 13 ACEH TIMUR selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik.

5. Hasil Belajar Siswa Siklus III

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP siklus III berlangsung, guru memberikan evaluasi yang diikuti oleh 28 siswa.

Setelah diperoleh data nilai dari pembelajaran siklus III dapat ditentukan ketuntasan belajar (TB) secara klasikal siswa kelas VI MIN 13 Aceh Timur pada pembelajaran tema 3 sub tema 1 adalah: $TB = \frac{22}{24} \times 100\% = 91,6\%$. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu pada siklus III terjadi peningkatan sebanyak 22 orang atau 91,6% sedangkan 4 lainnya atau 14,3% belum mencapai ketuntasan belajar.

Siklus	Rata-rata	Siswa yang Mencapai KKM	Prosentase
Siklus II	82,14	20	71,4
Siklus III	87,50	24	85,7
Kenaikan	5,36	4	14,3

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus II rata-rata 82,14 siswa yang mencapai nilai KKM 20 siswa dengan prosentase 71,4 %, pada siklus III rata-rata 87,50, siswa yang mencapai KKM 24 siswa dengan prosentase 85,7%, dengan demikian terdapat kenaikan 4 siswa dengan prosentase 14,3%. Tetapi dengan adanya peningkatan ini belum menghentikan proses perbaikan dan perbaikan lagi. Karena hanya dengan penciptaan inovasi teknik, metode maupun strategi baru akan membuat siswa lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar, dan tentunya hal itu akan meningkatkan hasil prestasinya juga.

6. Refleksi Siklus III

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pebelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

- a. Aktivitas Guru
- b. Aktivitas guru pada siklus III sudah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. Pada pembelajaran yang dilaksanakan sudah menampakkan seluruh sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*.
- c. Aktivitas Siswa
Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus III, selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Siswa mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik
- d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siklus III menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Tetapi dengan adanya peningkatan ini belum menghentikan proses perbaikan dan perbaikan lagi. Karena hanya dengan penciptaan inovasi teknik, metode maupun strategi baru akan membuat siswa lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar, dan tentunya hal itu akan meningkatkan hasil prestasinya juga..

Kesimpulan

Dari penjabaran bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran discovey learning dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pembelajaran tema 4 sub tema 3 muatan IPA di kelas VI MIN 13 Aceh Timur.
2. Penerapan model pembelajaran discovey learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran tema 4 sub tema 3 muatan IPA di kelas VI MIN 13 Aceh Timur.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Cipta Media Aksara.
- A.M, Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. Model Pembelajaran Tematik Kelas awal Sekolah Dasar. Jakarta:Puskur Balitbang.

- Hamalik, Oemar. 2005. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara. Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada
- Purwanto, N. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Santyasa, IWayan. 2007. Landasan konseptual media pembelajaran. Online
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. Pengembangan Bahan Ajar. Depdiknas.